

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini media massa telah menjadi bagian penting bagi semua masyarakat, baik itu media cetak, online atau elektronik. Media merupakan sebuah forum, yang berperan untuk menyebarkan berbagai peristiwa untuk masyarakat. Media menyuguhkan nilai-nilai normatif, yang disuguhkan lewat berita dan hiburan. Seiring perkembangan jaman, pekerja media pun membuat inovasi. Salah satu inovasi adalah media *online*, atau yang kerap disebut new media. Keberadaan new media beriringan dengan munculnya internet, karena memberikan peluang bagi masyarakat luas untuk mengakses secara *online*. Media *online* termasuk media jurnalistik, karena didalamnya juga terdapat aktivitas jurnalistik. Media yang bersifat *online* ini, membuka peluang untuk bersaing dengan media massa lain. Karena media *online* semakin mudah diakses, dan menawarkan waktu yang fleksibel.

Siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah anak atau orang yang sedang berguru (belajar), terutama dalam lingkungan sekolah tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Menurut (Prof. Dr. Shafique Khan, 2005) siswa adalah seorang yang datang ke suatu lembaga, untuk mendapatkan dan mempelajari tipe pendidikan. Sedangkan Sadirman menjelaskan, siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk mendapatkan ilmu.

Sekolah merupakan tempat interaksi sosial yang terdiri atas interaksi pribadi terkait dengan suatu hubungan (Wayne, 2000). Undang-Undang No 2 tahun 1989 menjelaskan, sekolah merupakan satuan pendidikan yang berjenjang dan berlanjut guna melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sekolah adalah suatu sistem yang dibatasi oleh dengan interaksi dan membentuk suatu kesatuan sosial. Sekolah yang demikian, bersifat aktif dan kreatif. Artinya sekolah dapat menghasilkan suatu yang bermanfaat untuk masyarakat, dari definisi tersebut mengartikan bahwa sekolah adalah suatu lembaga atau organisasi yang diberi kewajiban untuk memberikan pembelajaran.

*Bullying* merupakan bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara fisik maupun psikologis terhadap seseorang atau suatu kelompok, biasanya menurut pelaku *bullying*. Mereka adalah orang yang lemah, biasanya pelaku *bullying* terdiri hanya satu orang, berkelompok, atau yang merasa memiliki kekuasaan dan kekuatan. Untuk melakukan apapun terhadap korban *bully*, korban juga merasa dirinya sebagai pihak yang tidak berdaya (Ariesto, 2009). *Bullying* sendiri adalah bentuk tindakan negatif, yang dilakukan seorang atau berkelompok secara berulang. Sehingga terdapat unsur-unsur dalam *bullying* adalah keinginan untuk menyakiti, ketidakseimbangan kekuatan dan rasa senang pelaku dan rasa tertekan dan terancam yang dirasakan oleh korban (Rigby, 2007).

Menurut (Kriswanto, 2005) bahwa penyebab seseorang menjadi pelaku *bullying*, terjadi karena beberapa faktor seperti orang tua yang

terlalu memanjakan anaknya, keadaan keluarga yang sangat kacau, sehingga anak merasa memiliki kekuasaan atau mudah memiliki rasa iri terhadap teman. Tidak hanya itu, tayangan yang ditonton atau apapun yang dibaca anak. Akan menjadi contoh atas perilakunya, misal anak dirumah senang menonton aksi *bullying* yang ditayangkan entah itu di Televisi atau aplikasi *Streaming*. Anak akan secara tidak langsung merekam aksi tersebut dalam otak, dan mencoba mempraktekkannya kepada korban *bullying*. Sementara itu, korban *bullying* dapat mengalami depresi ringan hingga berat, percobaan bunuh diri. Tingkat stress yang dialami oleh korban *bullying* juga dapat terbilang tinggi, itulah penyebab korban *bullying* kerap memiliki pribadi yang tertutup.

Saat ini, *bullying* semakin banyak terjadi. Terutama di Indonesia, tidak hanya pada kalangan anak-anak saja, tetapi *bullying* juga dapat terjadi pada kalangan dewasa. Didukung dengan kemajuan internet, dan kemudahan dalam akses dimanapun kapanpun. Perilaku *bullying* saat ini tidak hanya pada dunia nyata, tetapi juga ada *cyberbullying*. Dimana mereka merundung korban hanya dengan kiriman pesan atau dengan unggahan dengan unsur menghina, mengucilkan korban di media sosial. Tindak *Bullying* merupakan tindakan yang sangat tidak terpuji, entah itu dalam bentuk fisik, emosi, *cyberbullying*, atau bentuk-bentuk *bullying* lainnya.

Dalam berita yang akan peneliti analisis, terdapat unsur *bullying* yang melibatkan anak Artis bernama VR terlibat dalam kasus *Bullying*

pada bulan Februari tahun 2024 lalu. Disekitar sekolah Menengah Atas Swasta Binus, Serpong, Tangerang Selatan. Pelaku dan geng bernama geng Tai” melakukan tindakan *bullying* pada siswa Siswa Sekolah Internasional Binus, Serpong. Kronologi berawal dari pelaku bersama geng nya yang berkumpul di warung belakang Sekolah Swasta di Tangerang Selatan, awal mula kejadian pada 2 Februari 2024 telah terjadi kekerasan terhadap yang dialami oleh anak dibawah umur 17 tahun, laki-laki, pelajar kelas dua SMA yang di duga dilakukan oleh 12 orang di tempat kejadian. Antara korban dan pelaku, merupakan Siswa Menengah Atas Swasta di wilayah Kota Tangerang Selatan. Para pelaku secara bergantian melakukan kekerasan terhadap korban, sebagai tradisi yang tak tertulis untuk masuk kedalam suatu kelompok. Pada tanggal 12 Februari 2024, korban menceritakan kejadian yang dialaminya kepada kakak korban yang terjadi pada tanggal 2 Februari 2024. Pada tanggal 13 Februari 2024, para pelaku kekerasan mengetahui bahwa korban melaporkan kejadian yang ia alami kepada kakak korban. Para pelaku tidak terima dengan tindakan korban, sehingga terjadi kembali kekerasan terhadap korban. Akibat kekerasan yang dialami, korban mengalami luka-luka yaitu memar di leher, lecet di leher, luka bekas sundutan rokok pada leher bagian belakang, luka bakar pada tangan kiri, korban juga mengalami dampak psikologis yaitu merasa takut, tertekan dan stress berat.

Media Kompas merupakan sebuah platform media massa yang menyajikan berita dan informasi yang dapat dipercaya, *up to date*, menurut kalangan muda, Kompas merupakan media yang sangat memajukan kredibilitas.

Itulah mengapa peneliti memilih Kompas sebagai sumber dari penelitian, karena berita yang berasal dari Kompas lengkap dan jelas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah : “bagaimanakah isi berita kasus *bullying* Putra Vincent Rompies pada pemberitaan Kompas.com?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : untuk menganalisis isi berita *bullying* Putra Vincent Rompies pada pemberitaan Kompas.com.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Akademis**

Diharapkan dari hasil penilitian yang dilakukan, dapat digunakan sebagai bahan referensi bidang kajian ilmu komunikasi khususnya penilitan-penelitian dalam tindak *bullying*.

### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis diharapkan penelitian ini menjadi sumber informasi bagi orang tua dan masyarakat, dan pihak-pihak terkait khususnya berkaitan dengan tindak *bullying* disekolah.

## **1.5 Batasan Masalah**

Bedasarkan pernyataan diatas, supaya penelitian ini mudah dipahami. Maka perlu adanya pembatasan masalah, agar permasalahan tidak sampai melebar jauh. Telah ditentukan batasan masalah dalam penelitian ini adalah, kasus *bullying* Putra Vincent Rompies pada pemberitaan Kompas.com periode 21 Februari 2024 sampai 1 Maret 2024.